

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA BERITA ONLINE

Maria Sisilia¹⁾, Ika Setiyarni²⁾

¹⁾SMPN 1 Pesawaran, ²⁾SMK Budi Karya Natar

Email: mariasisilia70@gmail.com

Abstract

Language is an important role in the communication process. Someone in communicating with one another using language, whether oral or written language. In writing it is necessary to pay attention to the use of spelling and terms. This study aims to describe the misuse of Indonesian Spelling in online news. This study used descriptive qualitative method. The data source in this research is an online news site. Data is collected by reading the news on news sites online in Indonesia and identifying errors in the news. The analysis technique used in analyzing language error data is qualitative data analysis technique. The results of this study indicate that there are errors in the use of Indonesian spelling.

Keywords: *errors, Indonesian spelling, online news.*

Abstrak

Bahasa merupakan peran penting dalam proses komunikasi. Seseorang dalam berkomunikasi dengan satu sama lain dengan menggunakan bahasa, baik lisan atau bahasa tertulis. Dalam menulis perlu memperhatikan penggunaan tata ejaan dan istilah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada berita *online*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah situs berita online. Data dikumpulkan dengan membaca berita pada situs-situs berita online yang ada di Indonesia dan mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada berita. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data kesalahan berbahasa yakni teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

Kata kunci : *kesalahan, Ejaan Bahasa Indonesia, berita online.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur terpenting pada kehidupan sosial dalam elemen masyarakat. Bahasa digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi di masyarakat, yakni oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau bahkan kelompok dengan kelompok. Hal ini senada dengan pendapat Kridalaksana (2008: 24), yang menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu

masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki pengertian sendiri mengapa ia disebut penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, karena bahasa memudahkan manusia dalam kehidupan bersosialisasi. Dengan bahasa kehidupan di masyarakat dapat berjalan dengan lancar karena bahasa digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, jika terdapat kesalahan dalam berbahasa komunikasi tersebut akan sulit

berjalan dengan lancar. Dalam berbahasa dikenal dengan istilah bahasa lisan dan bahasa tulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan dalam bahasa lisan dan bahasa tulis. Kesalahan berbahasa dapat menimbulkan kesalahpahaman atau gangguan terhadap peristiwa komunikasi, termasuk kesalahan dalam tataran ejaan, diksi atau leksikal, tanda baca, pemilihan kata dan sebagainya. Kesalahan berbahasa terjadi karena adanya penyimpangan kaidah dalam berbahasa. Menurut George (Supriani and Siregar, 2016: 69), kesalahan berbahasa adalah bentuk atau susunan dalam bahasa yang tidak diinginkan dan tidak ada dalam aturan yang telah tersedia dalam kaidah berbahasa yang baku. Penguasaan seseorang dalam menerapkan kaidah ejaan dalam tata tulis sangat penting.

Kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis. Kegiatan menulis merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar. Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi kata dan kalimat dalam bentuk tulisan (hurufhuruf) dan penggunaan tanda baca (KBBI, 2002). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ejaan adalah tata cara penggunaan kata, kalimat, dan tanda baca baik dalam bentuk

lisan maupun tertulis. Ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan singkatan EYD adalah ejaan yang mulai resmi dipakai dan digunakan di Indonesia tanggal 16 Agustus 1972. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pedoman umum EYD diganti dengan nama Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Perlindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa. Ejaan Bahasa Indonesia adalah rangkaian aturan yang wajib digunakan dan ditaati dalam tulisan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Ejaan Bahasa Indonesia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini sangat mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai, serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun, pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan. Terutama dalam media komunikasi seperti berita *online* masih ditemukan berita-berita *online* yang mengandung kesalahan pada penggunaan ejaan. Seperti pada situs berita *online* liputan6.com. Kesalahan penulisan pada berita *online* dapat ditinjau dari beberapa kesalahan ejaan, seperti (1) pemakaian huruf,

(2) penulisan kata misalnya penggunaan preposisi, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) pemakaian tanda baca seperti; koma (,), titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan lain-lain.

Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada situs berita *online*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan yang terdapat dalam situs berita *online* liputan6com.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah salah satu metode yang menggunakan deskripsi dalam penelitiannya. Metode kualitatif biasanya menggunakan analisis dalam suatu masalah, dan jarang sekali terdapat data di dalamnya. Data dan persentase penelitian biasanya terdapat pada metode kuantitatif. Metode kualitatif biasanya mengamati masalah yang terdapat pada lingkungan sekitar atau permasalahan yang terdapat dalam data yang telah dikumpulkan untuk diteliti, kemudian diambil inti pokok serta penyelesaian masalah tersebut. Metode kualitatif dalam penelitian ini, menggunakan pengamatan masalah yang ada pada situs berita *online*. Penelitian ini berfokus pada berita-berita *online*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sepuluh sampel berita *online* yang ada pada situs-situs berita *online* yang ada di Indonesia. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam berita *online*. Sumber

data dalam penelitian ini ialah media komunikasi yaitu berita *online*. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan, (1) mencari sepuluh berita yang ada pada situs-situs berita *online* di Indonesia; (2) membaca berita yang didapat; (3) mencatat atau menandai kesalahan bahasa. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu, (1) membaca berita yang telah didapat; (3) mencatat setiap kesalahan yang ditemui; (4) mengklasifikasikan kesalahan; (5) menganalisis data; (6) menyajikan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bentuk kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, gabungan kata, kesalahan ejaan, kesalahan penggunaan angka dan bilangan, dan penggunaan bentuk ulang pada sepuluh sampel berita *online*.

1. Data

Berteriak teriak.

"Simpatisan yang memaksa ingin mengunjungi Habib Bahar, berkerumun berteriak teriak dan melakukan tindakan provokatif yang menyebabkan perusakan fasilitas negara berupa pagar lembaga pemasyarakatan," kata Rika.

Analisis : Kutipan berita di atas ditemukan kesalahan penggunaan bentuk ulang yaitu pada kata **berteriak teriak**, pada kutipan berita di atas penulis tidak

menggunakan tanda hubung antara unsur-unsurnya.

Hasil Analisis :

Berteriak-teriak

2. Data

Diamankan

Diduga Plesetkan Doa Buka Puasa, tiga remaja putri Diamankan di Polrestabes Makassar. Mereka diamankan karena diduga melakukan penistaan agama dengan memplesetkan doa buka puasa.

Analisis : Pada kutipan berita di atas penggunaan kata Diamankan tidak tepat digunakan di tengah-tengah kalimat. Dalam PUEBI huruf kapital tidak ada yang digunakan di tengah-tengah kalimat.

Hasil Analisis :

diamankan

3. Data

Tapi

“Sekali lagi dengan rasa bersalah besar, saya meminta maaf kepada seluruh umat muslim dimanapun berada dan saya berjanji tidak akan mengulangi kesalahan saya di kemudian hari,” kata IS dalam video itu.

“Boleh berjualan. Tapi, harapan kita jika mereka berjualan harus tetap menjaga jarak,” katanya.

Analisis : Pada kutipan di atas terdapat penggunaan kata tapi yang merupakan bentuk tidak baku dari kata tetapi.

Hasil analisis :

Tetapi

4. Data

Terorganisir

Novel pun merasakan sikap para hakim. Selama sidang dilihat tidak ada satu pun yang menggali tentang banyak kejadian sebelum dirinya diserang. Padahal menurutnya, penyerangan terhadap dirinya sudah terorganisir dan sistematis.

Analisis : Pada kutipan di atas kata terorganisir tidak tepat karena dalam KBBI kata tersebut merupakan bentuk tidak baku dari kata organisasi.

Hasil Analisis :

Terorganisasi

5. Data

Obyektif

Selama sidang berlangsung majelis hakim dinilai pasif dan tidak obyektif dalam kebenaran. Menurut tim advokasi, hakim tidak menggali rangkaian peristiwa secara utuh khususnya untuk membuktikan bahwa penyerangan dilakukan secara sistematis.

Analisis : Pada kutipan berita di atas kata obyektif tidak tepat karena dalam KBBI kata tersebut merupakan bentuk tidak baku dari kata objektif.

Hasil Analisis :

Objektif

6. Data

Himbauan

BOGOR - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) menghimbau Komisi Pemilihan Umum (KPU) agar bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Dia juga berharap Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) bisa melakukan pengawasan pelaksanaan pemilihan presiden 8 Juli 2009 hari ini dengan sebaiknya. Bukan itu saja, selaku kepala negara, SBY juga meminta semua pemerintah daerah bisa membantu KPU dan Bawaslu menyukseskan pelaksanaan pencontrengan di seluruh TPS di tanah air.

Analisis : Data tersebut merupakan judul dari berita dan ditemukan kesalahan pada kata himbauan. Kata himbauan tidak tepat karena dalam KBBI kata tersebut merupakan bentuk tidak baku dari kata imbauan.

Hasil Analisis :

Imbauan

7. Data

mencek

Sebelum mencontreng, SBY mencek surat suaranya yang terdaftar dalam DPT. SBY terdaftar di nomor urut 94 di TPS 03, Cikeas.

Analisis : kata mencek tidak tepat karena dalam KBBI tidak ada kata mencek **Hasil analisis :**

mencek

IV. PENUTUP

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada penulisan berita *online* pada situs-situs berita *online* di Indonesia. kesalahan tersebut terletak pada judul berita dan isi dari berita. Kesalahan terdapat pada kesalahan penulisan ejaan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan gabungan kata, kesalahan penggunaan angka dan bilangan, dan kesalahan penggunaan bentuk ulang. Kesalahan penggunaan Ejaan bahasa Indonesia tersebut terjadi karena editor berita kurang teliti dan kurang memperhatikan penulisan yang baik sehingga masih terdapat kesalahan pada berita *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftachaturrohmatil Wachidah, Nindi Rahma Oktavy, Megawati Indah Sari. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Brosur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) Sma Sederajat Kabupaten Boyolali*. (Jurnal Edukasi Khatulistiwa), 2 – 2.
- Muammar Reza Qhadafi. 2018. *Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi*

*Siswa SMA Negeri 3 Palu. (Jurnal
Bahasa dan Sastra), 3 – 4.*

Nuny Sulistiany Idris. 2017. *Kaidah Ejaan
Dan Model Pembelajarannya. Jakarta:
Pustaka Modern.*

Nur Afifah, Nikmah Sari Hasibuan. 2017.
Analisis Kesalahan Berbahasa Pada
Penulisan Media Luar Ruang Di
Wilayah Kota Medan, 2 – 1

Rohmah Tussolekha. 2019. Kesalahan
Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia
pada Makalah Karya Mahasiswa.
(Jurnal FKIP Unila), 20 – 1